Mendag Diminta Cepat Turun Tangan

Tanggal	: Kamis , 25 Maret 2021
Media	: Koran Sindo
Halaman	: 9
Wartawan	: sudarsono
Muatan Berita	: Negatif
Narasumber	: Muhammad Lutfi *(Menteri Perdagangan)*, Sugiarto Hadi *(seorang nasabah pialang berjangka PT Monex Investindo Futures)*
Rubrik	: Ekonomi Bisnis
Topik	: Monex Investindo Futures

PERMASALAHAN BAPPEBTI

Mendag Diminta Cepat Turun Tangan

JAKARTA – Menteri Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfi diminta turun tangan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti).

Lembaga di bawah Kementerian Perdagangan (Kemendag) ini diduga melakukan malaadministrasi terkait pemeriksaan PT Monex Investindo Futures (MIF) dan PT Surya Anugerah Mulia (SAM). Dugaan itu dikemukakan Sugiarto Hadi, nasabah yang mengaku telah dirugikan Rp34 miliar oleh MIF.

Hal itu terungkap dalam surat Sugiarto Hadi yang ditujukan kepada Mendag Muhammad Lutfi, tertanggal 1 Februari 2021. Dalam fotokopian surat tersebut yang diterima *KORAN SINDO* menyebutkan, Sugiarto Hadi meminta Mendag Muhammad Lutfi turun tangan menyelesaikan persoalan yang dihadapinya dengan MIF dan SAM.

Masih dalam surat tersebut, Sugiarto Hadi mengaku MIF dan SAM telah melakukan pelanggaran dalam sistem perdagangan alternatif sehingga mengakibatkan dirinya mengalami kerugian uang sebanyak Rp34 miliar.

Kerugian tersebut bermula ketika Sugiarto Hadi bergabung dengan Monex terhitung pada 13 November 2014. Kemudian, sehari setelahnya sudah melakukan transaksi. Akan tetapi, 16 hari kemudian uangnya sudah habis dengan total Rp34 miliar.

Sugiarto Hadi melakukan transaksi menggunakan sistem perdagangan alternatif alias SPA. Di mana, ia melakukan transaksi secara bilateral dengan pedagang yang ditentukan Monex dengan komoditi Forex dan Locco London.

Transaksi tersebut pun dilakukan melalui internet *online* dengan sistem Meta Trader. Lantaran dirinya mengalami kerugian Rp34 miliar dengan waktu singkat, Sugiarto Hadi pun merasakan adanya kejanggalan.

Kejanggalan tersebut ditafsirkan dengan adanya orang yang memainkan sistem tersebut. Dia meyakini ada orang yang memperhatikan setiap transaksi dari nasabah. Pasalnya, sistem tersebut terdapat pada *matching engine* yang dimiliki oleh perusahaan pialang saham.

Karena merasa dirugikan, Sugiarto Hadi pun melapor kejadian tersebut kepada pihak Monex. Namun, pihak Monex sendiri menjawab dengan alasan yang menurutnya tak masuk akal. Yakni, ada permasalahan terhadap koneksi internet nasabah.

Padahal, Sugiarto Hadi telah berupaya untuk mengganti berbagai peralatan. Seperti mengubah jaringan internet yang lebih baik, tapi jawaban tersebutlah yang ia dapat setiap kali melapor.

Sugiarto Hadi pun dibuat geram. Tak hanya geram kepada Monex, juga kepada Bappebti. Pasalnya, pihaknya telah melaporkan hal tersebut kepada Bappebti. Namun Bappebti pun masih belum menunjukkan keseriusannya dalam menanggapi hal ini.

Padahal Bappebti memiliki kewenangan yang cukup besar untuk menegur perusahaan pialang yang merugikan nasabah. Dalam laporannya kepada Bappebti, pihaknya menuntut badan pengawas itu untuk melakukan empat hal.

Keempatnya, yaitu audit transaksi, audit sistem, audit keuangan, dan memberikan sanksi administratif kepada Monex. Karena pelaporan ke Bappebti tidak juga mendapatkan respons, ia pun melaporkan hal ini kepada Mendag Muhammad Lutfi.

Sebelumnya, Sugiarto Hadi telah melaporkan hal ini kepada Mendag terdahulu Rahmat Gobel. Laporan tersebut mendapat tanggapan positif dari Rahmat Gobel, yakni dengan mencopot Kepala Bappebti ketika itu Sutriono Edi dan digantikan Bachrul Chairi.

Menurut dia, langkah pelaporan kepada Mendag ini adalah langkah yang tepat dan sudah sesuai dengan Undang-Undang No 10/2011 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi. ❑ ***sudarsono***